



Alacrity : Journal Of Education

e-ISSN : 2775-4138

Volume 5 Issue 2 June 2025

The Alacrity : Journal Of education is published 4 times a year in
(February, June, October)

Focus : Learning, Education, Including, Social, Curriculum,
Management Science, Educational Philosophy And Educational
Approaches.

LINK : <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>

Implementasi Strategi Pembelajaran the Power of Two Meningkatkan Hasil Belajar SKI di MIS Al Muhajirin Pematangsiantar

Bintang Arif Samudra¹, Nur Hafliisma Lubis², Candra Wijaya³

^{1,2,3} *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 April 2025

Revised

27 April 2025

Accepted

24 June 2025

Hasil pembelajaran berperan penting sebagai ukuran pencapaian tujuan dalam proses belajar. Namun, ada beberapa materi yang masih di bawah standar, salah satunya adalah materi Sejarah Budaya Islam. Penelitian ini, dilaksanakan sebagai *Collaborative Classroom Action Research*, difokuskan pada kelas 6 di MIS Al Muhajirin, Pematangsiantar selama tahun akademik 2024/2025. Peneliti bertindak sebagai guru dan pengamat, menerapkan strategi pembelajaran *The Power of Two* (TPOT) dalam dua siklus, melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini memiliki dua tujuan: pertama, menentukan peningkatan keterlibatan belajar siswa dalam SKI melalui TPOT, dan kedua, mengevaluasi pengaruh TPOT terhadap hasil belajar siswa dalam materi Sejarah Budaya Islam. Hasil penelitian menunjukkan keefektifan TPOT dalam kedua aspek tersebut. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa meningkat dari 46,28% menjadi 87,79%, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Begitu pula, implementasi TPOT secara signifikan meningkatkan hasil belajar, dengan rata-rata skor meningkat dari 5,6 (28% persentase hasil belajar) pada siklus pertama menjadi 7,29 (82% persentase hasil belajar) pada siklus kedua. Penelitian ini menyoroti keefektifan TPOT dalam meningkatkan keterlibatan dan kinerja akademis dalam konteks Sejarah Budaya Islam.

Keywords

Keaktifan, Hasil Belajar, TPOT, Strategi

Corresponding

Author :

bintang0331244039@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian dan kualitas sumber daya manusia. Dalam dunia yang terus berubah secara cepat, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, nilai moral, dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan di ruang kelas harus mampu menjawab tantangan zaman serta mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks dan dinamis.

Salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan adalah ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun, pencapaian tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi tanpa mempertimbangkan keterlibatan peserta didik cenderung menghasilkan hasil belajar yang rendah, dangkal, dan bersifat temporer. Dalam konteks ini, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Pada jenjang pendidikan dasar, proses pembelajaran hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga pada pengembangan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan nilai-nilai karakter. Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan arah perkembangan peserta didik, baik secara akademis maupun non-akademis. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diperkenalkan dengan sejarah peradaban Islam, kisah para nabi, tokoh-tokoh Islam, nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, serta keteladanan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, dalam praktiknya, pembelajaran SKI kerap kali tidak menarik perhatian peserta didik. Metode penyampaian materi yang bersifat monoton, seperti ceramah satu arah dan pembacaan teks sejarah, membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar.

Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar materi SKI dapat disampaikan secara menarik, interaktif, dan kontekstual. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman materi adalah strategi "*The Power of Two*". Strategi ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam pasangan kecil, mendiskusikan pertanyaan atau permasalahan yang diberikan, serta berbagi pandangan sebelum menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok besar atau kepada guru.

Strategi "*The Power of Two*" memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara terbuka, serta menghargai perbedaan pandangan. Dengan bekerja berpasangan, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat aktif, berlatih

mengomunikasikan ide, dan membangun kepercayaan diri. Pendekatan ini juga sangat relevan diterapkan di kelas-kelas dengan tingkat kemampuan peserta didik yang bervariasi, karena dapat mendorong kolaborasi dan saling mendukung antarindividu dalam pasangan belajar mereka.

Lebih jauh, strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan humanis. Peserta didik tidak merasa tertekan karena mereka tidak dituntut untuk menjawab atau menyelesaikan tugas secara individu di depan kelas. Sebaliknya, mereka difasilitasi untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan pasangan mereka, sehingga jawaban yang disampaikan merupakan hasil kolaboratif yang lebih matang. Selain itu, strategi ini juga memungkinkan guru untuk memantau dinamika diskusi dalam skala mikro dan memberikan bimbingan secara lebih efektif kepada pasangan yang membutuhkan bantuan.

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, strategi "*The Power of Two*" dapat digunakan untuk membahas berbagai materi seperti kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW, perkembangan kebudayaan Islam di berbagai belahan dunia, kontribusi tokoh-tokoh Islam dalam ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai keteladanan yang relevan dengan kehidupan peserta didik saat ini. Melalui diskusi berpasangan, peserta didik tidak hanya belajar mengingat fakta sejarah, tetapi juga belajar menafsirkan, menganalisis, dan mengaitkan nilai-nilai dalam sejarah dengan realitas kehidupan.

Penerapan strategi ini telah menunjukkan hasil positif dalam berbagai penelitian sebelumnya. Beberapa studi menyebutkan bahwa strategi "*The Power of Two*" dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif dan kerja sama dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterlibatan dan hasil belajar di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VI MIS Al Muhajirin, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme rendah terhadap mata pelajaran SKI. Mereka cenderung diam, enggan bertanya, dan pasif dalam diskusi kelas. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai rata-rata hasil evaluasi pembelajaran serta kurangnya internalisasi nilai-nilai Islam yang menjadi tujuan utama mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi pembelajaran alternatif yang mampu menggugah semangat belajar peserta didik, meningkatkan interaksi mereka dalam kelas, dan memperbaiki hasil belajar secara menyeluruh.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengukur efektivitas strategi "*The Power of Two*" dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VI MIS Al Muhajirin. Melalui pendekatan eksperimen, penelitian ini akan membandingkan tingkat keaktifan dan pencapaian hasil belajar antara kelas yang menggunakan strategi "*The Power of Two*" dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran aktif di lingkungan madrasah dan sekolah dasar.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh strategi pembelajaran kolaboratif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah metodologi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian dan nilai-nilai islami dalam diri peserta didik secara holistik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disebut juga *Classroom Action Research* dengan jenis PTK Kolaboratif (*Collaborative Action Research*). Dalam penelitian ini yang akan menjadi guru dan observer adalah peneliti. Penelitian ini terdiri dari Siklus pertama dan Siklus kedua yang terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumentasi hasil belajar peserta didik, lembar observasi dan hasil test.

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas-kualitas proses pembelajaran cara kerja guru dalam pembelajaran bahan ajar, penggunaan sumber dan media pembelajaran, suasana pembelajaran hasil belajar yang berupa kompetensi atau prestasi, nilai-nilai, sikap, keaktifan, keberanian, rasa senang peserta didik, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran/strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran

tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung tercapainya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Darmansyah., 2012) Selain itu strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran (Wina Sanjaya., 2007).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Trianto., 2013).

Ada bermacam-macam pendapat dari para ahli yang mendefinisikan tentang strategi pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: (1). Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, (2). Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, (3). Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu, (4). Cropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan. (Ngalimun., 2017)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah cara pandang, pola berpikir dan arah berbuat

yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran.

Pengertian Strategi *The Power of Two*

Strategi pembelajaran *The Power of Two* merupakan salah satu strategi belajar aktif yang cocok diterapkan pada kegiatan belajar mengajar yang dapat berfungsi menstimulus peserta didik agar menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, beberapa ahli juga menjelaskan definisi strategi pembelajaran *The Power of Two* diantaranya adalah sebagai berikut.

Menurut Melvin, strategi pembelajaran *The Power of Two* merupakan aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Pembelajaran ini diawali dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peserta didik diminta menjawab secara perorangan kemudian peserta didik berpasangan untuk mendiskusikan jawabannya. Aktivitas ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi bahwa dua kepala lebih baik dari pada satu (Silberman., 2013).

Menurut Hamruni, strategi *The Power of Two* merupakan salah satu strategi pembelajaran active learning yang menuntut peserta didik dapat berpikir kreatif, berkomunikasi dengan baik dan mampu bekerjasama dengan teman sebangku atau partner yang telah ditentukan agar mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar karena strategi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibanding belajar secara sendiri-sendiri (Hamruni., 2016).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi *The Power of Two* adalah salah satu strategi pembelajaran active learning yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang yang menuntut peserta didik dapat berpikir kreatif, berkomunikasi dengan baik dan mampu bekerjasama dengan teman sebangku atau partner yang sudah ditentukan.

Langkah-langkah Strategi *The Power of Two*

Langkah-langkah dalam penerapan strategi *The Power of Two* merupakan hal yang penting karena dengan adanya langkah-langkah tersebut akan mempermudah agar proses penerapan strategi tersebut dapat berjalan dengan mudah dan sistematis. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai langkah dalam penerapan strategi *The Power of Two* yang akan dilakukan saat penerapan strategi tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Melvin langkah-langkah penerapan strategi *The Power of Two* adalah sebagai berikut (1). Berikan peserta didik satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran. Berikut adalah beberapa

contohnya: Bagaiakanakah tubuh kita mencerna makanan?, Apakah pengetahuan itu?, Apa “proses yang seharusnya” itu?, Bagaimana kemiripan otak manusia dengan komputer?, Mengapa hal-hal buruk kadang terjadi pada orang-orang baik? (2). Perintahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara perorangan, (3). Setelah semua peserta didik menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain, (4). Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perorangan, (5). Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain didalam kelas.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi *The Power of Two* menurut Hamruni adalah sebagai berikut (1). Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran, (2). Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri, (3). Setelah semua melengkapi semua jawabannya, bentuklah kedalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (sharing) jawabannya dengan yang lain, (4). Mintalah pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masingmasing individu, (5). Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain, (6). Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan-temuan (hasil diskusi) masing-masing pasangan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan strategi *The Power of Two*, dalam penelitian ini langkah-langkah tersebut adalah (1). Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran, (2). Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara perorangan, (3). Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan mintalah mereka untuk berdiskusi (sharing) jawabannya dengan pasangannya, (4). Mintalah pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masingmasing individu, (5). Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain didalam kelas, (6). Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan-temuan (hasil diskusi) masing-masing pasangan.

Kelebihan Strategi Pembelajaran *The Power of Two*

Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *The Power of Two* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: (1). Dapat mengaktifkan peserta didik karena proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2).

Meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, (3). Dapat memberikan rangsangan pada peserta didik untuk berpikir dalam hal yang dipelajari, (4). Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan ide atau gagasan sendiri maupun gagasan orang lain, (5). Dapat membantu peserta didik untuk belajar bekerja sama dengan orang lain dan mau menerima kekurangannya (Itha Masithah., 2018).

Kelemahan Strategi Pembelajaran *The Power of Two*

Di samping memiliki kelebihan, strategi pembelajaran *The Power of Two* juga memiliki kelemahan, diantaranya (1). Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran, dan waktu, (2). Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan fasilitas alat dan biaya, (3). Saat diskusi kelas terkadang di dominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

Pengertian hasil belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Omear Hamalik., 2007).

Capaian pembelajaran menurut Amir Warsawti adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah pergi ke kegiatan belajar. Sementara itu, menurut Sobrigono, hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, penghargaan dan keterampilan (Agus Suprijono., 2016).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari penilaian atau tes yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran

Jenis capaian pembelajaran

Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam kaitannya dengan aspek kognitif, emosional maupun psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari subjek. Hasil belajar adalah pola kerja, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi dan keterampilan. Mengacu pada hasil pembelajaran ide-ide Gagne dalam bentuk:

1. Informasi verbal

Kemampuan untuk mengekspresikan pengetahuan dalam bentuk bahasa, lisan dan tulisan. Kemampuan untuk spesifik terhadap rangsangan

tertentu, kemampuan ini tidak memerlukan manipulasi kode, pemecahan masalah, atau penegakan aturan.

2. Keterampilan intelektual

Kemampuan untuk menyajikan konsep dan simbol. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan untuk mengklasifikasikan dan kemampuan analitis untuk mensintesis fakta dan konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip ilmiah. Keterampilan intelektual adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas kognitif yang bersifat karakteristik.

3. Strategi kognitif

Kemampuan untuk mengarahkan dan mengarahkan aktivitas kognitif mereka sendiri, dan kemampuan ini mencakup penggunaan konsep dan aturan dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik

Kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan fisik dalam urusan dan koordinasi.

5. Status Kemampuan

Untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan evaluasi objek itu. Sikap adalah kemampuan untuk mengasimilasi dan memunculkan nilai-nilai. Sikap adalah kemampuan untuk menjadikan nilai sebagai kriteria perilaku.

Faktor-faktor yang menunjukkan hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, berikut adalah dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul pada siswa, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar. Faktor internal tersebut meliputi kecerdasan, perhatian, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari eksternal siswa dan yang mempengaruhi hasil belajar adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keluarga yang mengalami konflik, kurangnya minat orang tua terhadap anak-anaknya, dan kebiasaan buruk sehari-hari dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, sekolah juga merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Semakin besar kemampuan belajar siswa dan kualitas hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah

ditentukan oleh guru, dan bahwa guru adalah komponen yang menentukan strategi belajar guru yang memainkan peran penting selama proses pembelajaran, dan guru juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan adalah suatu tingkah laku yang didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga didalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam mengolah dan memproses perolehan belajarnya (Mulyasa, 2007:100).

Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental didalam proses pembelajaran. Kegiatan fisik seperti membaca, mendengar, menulis, dan berlatih keterampilan. Sedangkan kegiatan bersifat mental yaitu dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan beberapa konsep menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya (Sadirman., 2007).

Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Ahmadi keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Ahmadi., 2007).

Menurut Warsono keaktifan belajar merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Siregar keaktifan belajar merupakan pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri (Eveline., 2007).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah bagian dari proses belajar yang terkait tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar, baik kegiatan yang bersifat fisik atau mental untuk mengolah dan memproses perolehan belajarnya serta didalam pelaksanaannya peserta didik turut serta terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru atau peserta didik lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Indikator kegiatan belajar

Menurut Sanghaya, ada beberapa indikator yang menggambarkan karakteristik aktivitas belajar siswa, antara lain:

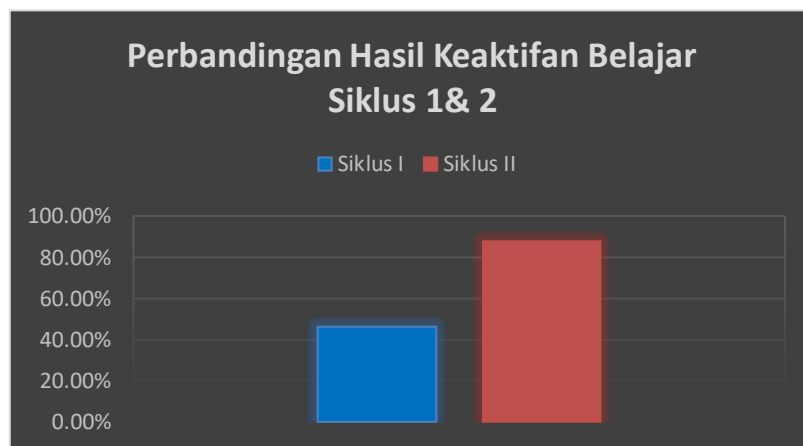
1. Siswa berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas pendidikan mereka. Tujuan dari indikator tersebut adalah agar dalam kegiatan pembelajaran, siswa berperan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti mendengarkan, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dll.
2. Siswa berpartisipasi dalam pemecahan masalah Siswa memecahkan masalah dalam pertanyaan yang terdefinisi dengan baik. Pemecahan masalah disini berupa individu atau kelompok, misalnya dalam kegiatan kelas, siswa mampu memecahkan masalah yang diberikan dan berpartisipasi dalam diskusi bersama atau mencatat hasil pemecahan yang dibahas.
3. Siswa bertanya dengan siswa atau guru lain jika mereka tidak memahami masalah yang mereka hadapi. Tujuan dari indikator ini adalah jika siswa menemui kesulitan, siswa berani bertanya kepada siswa lain yang merasa mampu membantu atau bertanya kepada guru. Ketika siswa atau guru lain diminta untuk menjawab, siswa hendaknya mendengarkan dengan saksama.
4. Partisipasi siswa dalam menemukan dan menggunakan sumber belajar yang tersedia yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
5. Ada partisipasi siswa dalam pelaksanaan inisiatif seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, dan mencoba memecahkan masalah yang diangkat atau timbul selama proses pembelajaran.
6. Siswa mampu berinteraksi secara multi arah, baik antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan partisipasi semua siswa secara setara, yang berarti bahwa proses percakapan atau tanya jawab tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu.

Tahap Penerapan

Terdapat penelitian tentang pengaruh keaktifan belajar peserta didik dengan strategi yang sesuai dengan kerangka yang ada. Menurut Hisyam Zaini, strategi pembelajaran *The Power of Two* adalah kekuatan pendapat dua orang dapat menciptakan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki prinsip bahwa berfikir bersama jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri. Strategi pembelajaran *The Power of Two* ini mengedepankan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik, terbukti dengan meningkatnya keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat. Keaktifan peserta didik pada siklus pertama 46,28% dan pada siklus kedua meningkat 87,95%.

Tabel 1.
Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator	Rata-rata		Persentase	
		I	II	I	II
1	peserta didik ikut serta pembelajaran	2,32	3,79	58,04%	94,64%
2	peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah	1,75	3,43	43,75%	85,71%
3	peserta didik mampu bertanya	1,89	3,21	47,32%	80,36%
4	peserta didik mampu mencari informasi	1,79	3,54	44,64%	88,39%
5	peserta didik mampu berdiskusi dalam kelompok	1,71	3,5	42,86%	87,50%
6	peserta didik mampu memecahkan masalah	1,64	3,61	41,07%	90,18%
Total		1,85	3,51	46,28%	87,95%

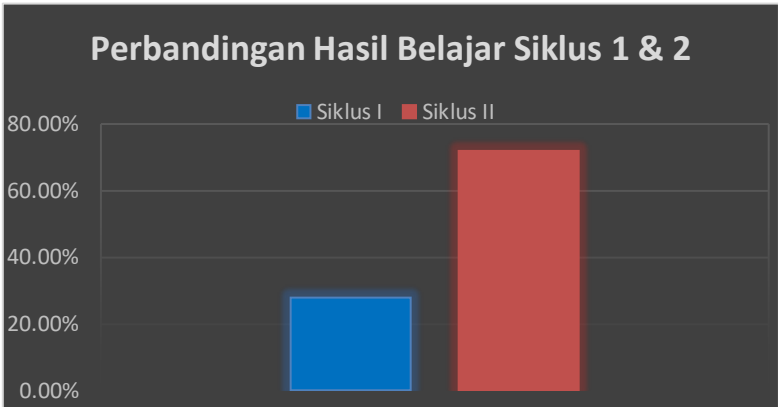


Gambar 1.
Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Dari Siklus 1 ke Siklus 2

Selain itu, strategi pembelajaran *The Power of Two* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Artzt dan Newman pada tahun 1990, bahwa strategi pembelajaran adalah kekuatan dua orang, mereka belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan bersama. Dan strategi pembelajaran *The Power of Two* merupakan salah satu strategi agar peserta didik cepat memahami pelajaran. Selain diskusi anantara dua orang, strategi ini digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus pertama rata-rata hasil belajar 5,6 dengan presentase 28% sementara pada siklus kedua rata-rata hasil bealajar 7,9 dengan presentase 82%.

Tabel 2.
Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah peserta didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase
1	Lulus	8	28%	23	82%
2	Belum Lulus	20	72%	5	18%



Gambar 2.
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dari Siklus 1 ke Siklus 2

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS AL MUHAJIRIN, PEMATANGSIANTAR tahun ajaran 2024/ 2025M. Dari 28 peserta didik kelas 6, keaktifan belajar peserta didik mencapai 46,27% pada siklus pertama, dan 87,78% pada siklus kedua. Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa strategi ini sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two*, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS AL MUHAJIRIN, PEMATANGSIANTAR tahun ajaran 2024/2025M. Dari 28 peserta didik kelas 6. Dari 28 peserta didik kelas 6C, pada siklus pertama peneliti belum menemukan peningkatan, dan terjadi peningkatan pada siklus kedua. Siklus pertama dari rata-rata 5,6 dengan jumlah 8 peserta didik yang lulus dan terdapat peningkatan pada siklus kedua rata-rata 7,9 dengan rata-rata

23 peserta didik. Siklus pertama dengan presentase 28% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 82%.

Untuk peneliti selanjutnya, berikut adalah beberapa saran berdasarkan temuan penelitian ini:

1. Ekspansi Konteks dan Mata Pelajaran: Perluasan penelitian ke mata pelajaran atau konteks lain dapat memberikan wawasan tambahan tentang keberlakuan strategi *The Power of Two* (TPOT). Menyelidiki efektivitas TPOT dalam berbagai konteks pembelajaran dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.
2. Variasi Tingkat Kelas: Menyelidiki bagaimana TPOT berfungsi pada tingkat kelas yang berbeda dapat memberikan pemahaman tentang sejauh mana strategi ini dapat diadaptasi untuk kebutuhan spesifik siswa pada tingkat pendidikan yang berbeda.
3. Perbandingan Strategi Pembelajaran: Membandingkan TPOT dengan strategi pembelajaran lainnya dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang keunggulan relatif atau kelemahan dari berbagai pendekatan. Ini dapat membantu menentukan strategi terbaik untuk berbagai konteks atau materi pelajaran.
4. Inklusi Faktor Kualitatif: Memasukkan data kualitatif, seperti wawancara siswa atau guru, dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman subjektif terkait dengan penerapan TPOT. Ini dapat menambah dimensi manusiawi pada hasil penelitian.
5. Pemantauan Jangka Waktu yang Lebih Panjang: Menyelidiki dampak TPOT dalam jangka waktu yang lebih panjang dapat memberikan wawasan tentang keberlanjutan strategi ini dan potensinya dalam menciptakan perubahan jangka panjang dalam keterlibatan dan hasil belajar siswa.
6. Adaptasi Strategi: Mengidentifikasi kemungkinan penyesuaian atau modifikasi dari strategi TPOT agar lebih sesuai dengan kebutuhan khusus siswa, guru, atau lingkungan pembelajaran tertentu.
7. Melibatkan Kolaborasi Guru: Membawa elemen kolaborasi antar guru ke dalam penelitian dapat memberikan pemahaman tentang sejauh mana TPOT dapat diintegrasikan dan didukung di lingkungan belajar kolaboratif.

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang penerapan strategi pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- al, H. Z. (2013). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Al-Ihwanah. (2016). Strategi *The Power of Two* dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyatuna*, 106.
- Aswan. (2016). *Strategi pembelajaran berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bakri, S. (2022). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Sukoharjo: Efudepress.
- Darmansyah. (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Defi Firmansyah, A. P. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran *The Power of Two* dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Santri Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi. *Ma'lim*, 153.
- Dudung, A. (2018). *Penilaian Psikomotor*. Depok: Karima.
- Erikasari. (2019). Peranan Motivasi, Kreativitas Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *E-Tech*, 1.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir*, 76-77.
- et.al, A. (2013). *Psikologi Pembelajaran Matematika*,. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- et.al, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Smpn 11 Mataram Pada Mata Pelajaran Ipa Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 105.
- et.al, K. (2008). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jawa Tengah: Candhik Ayu.
- Fajri, I. (2016). *Statistika*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Ganesha., E. P. (2013). *Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power of Two Berbantuan Media Belajar Manipulatif Terhadap Hasil Belajar*. Tegal: Arsip Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran, Cet. V*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, H. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hariani, S. (2016). Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Dengan Menggunakan Model Air (Auditory,

- Intellectually, Repetition) Pada Peserta didik Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat T.P 2014/2015. *EduTech*, 99.
- Ismail, F. (2016). *Statistika*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Kanza, N. R. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Peserta didik Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Sistem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 72.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media,.
- Kholid, A. (2018). Wondershare Quiz Creator Berbasis Android Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips 2 Man 1 Malang Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 111-123.
- L., S. M. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar* Peserta didik *Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nusa cendikia.
- M. N. (2014). *Penerapan strategi The Power of Two untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih pokok bahasan Haji kelas V Di MI Muhammadiyah Jagalan Salam Magelang tahun pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Madjid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Malik, A. (2018). *Pengatur Statistik Pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- Masitah, W. (2018). Hasrian Rudi Setiawan, Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 181.
- Moeloeng, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, H. &. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: AswajaPressindo
- Ngalimun, e. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ningsih, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Peserta didik Terhadap Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMAN 2 Gunung Sahilan. *Peka*, 162.
- Purwanto, N. (2003). *psikologi penididikan, Cet. 19*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, E. N. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery. *Trihayu*, 369-374.

- redaksi, T. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sadirman. (2007). *Interaksi Motivasi Belajar Peserta didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Samudra, B. A. (2023, Mei Senin,22). Observasi Awal. (j. Suyuti, Interviewer)
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientai Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (1988). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Cet II*. Jakarta: Rajawali.
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning, Cet. III* . Bandung: Nusamedia.
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nusa cendikia.
- Siregar, E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Syaiful Bahri Djamarah et.al. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- tha Masithah, A. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Smpn 11 Mataram Pada Mata Pelajaran Ipa Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 105.
- Tim, r. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Trianto, e. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudin. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.